



Pengaruh Karakteristik Peternak, Penyuluhan dan Kelembagaan Kemitraan terhadap Kemampuan Budidaya Penggemukan Domba serta Dampaknya pada Pendapatan Peternak Domba (Mitra) di Kabupaten Bondowoso

The Influence of Farmer's Characteristics, Extension and Institutional Partnerships on the Ability to Fatten Sheep Cultivation and Its Impact on the Income of Sheep Farmers (Partners) in Bondowoso Regency

Anita Yuliana ^{1*}, Tanti Kustiari ¹, Ujang Suryadi ²

¹ Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember

² Jurusan Peternakan, Politeknik Negeri Jember

* anitadanahadi@gmail.com

SUBMITTED : DEC 08, 2022

ACCEPTED : MAY 03, 2023

PUBLISHED : JUN 30, 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh karakteristik peternak, penyuluhan, kelembagaan kemitraan terhadap kemampuan budidaya penggemukan domba yang berdampak pada pendapatan peternak domba (mitra) di Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai Explanatory Research. Metode pemerolehan data yang digunakan adalah kuesioner yang bertujuan untuk memperoleh data, fakta dan keterangan secara terperinci, faktual dengan cara mengumpulkan hasil rekap dari jawaban responden dengan memberikan kuisisioner. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Analisis Jalur (Path Analysis). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik peternak, penyuluhan budidaya ternak domba dan kelembagaan kemitraan berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan budidaya penggemukan domba dan berdampak signifikan terhadap pendapatan peternak (mitra) di Kabupaten Bondowoso.

Kata kunci — karakteristik, penyuluhan, kelembagaan, penggemukan, pendapatan

ABSTRACT

This study aimed to determine the extent of the influence of breeder characteristics, counseling, institutional partnerships on the ability of fattening sheep cultivation which has an impact on the income of sheep breeders (partners) in Bondowoso Regency. This research can be classified as Explanatory Research. The data collection method used is a questionnaire that aims to obtain detailed, factual data, facts and information by collecting recap results from respondents' answers by providing questionnaires. The data analysis method used in this research is Path Analysis Model. The results of this study indicate that the characteristics of farmers, sheep farming counseling and partnership institutions have a significant effect on the ability of sheep fattening cultivation and have a significant impact on the income of farmers (partners) in Bondowoso Regency.

Keywords — characteristics, counseling, institutional, fattening, income

 OPEN ACCESS

© 2023. Anita Yuliana, Tanti Kustiari, Ujang Suryadi



Creative Commons
Attribution 4.0 International License

1. Pendahuluan

Usaha penggemukan domba saat ini mulai banyak dipilih oleh peternak karena memiliki peluang yang sangat menjanjikan. Menurut Data BPS tahun 2021 Jumlah populasi ternak domba di Bondowoso pada tahun 2021 sebesar 46.229 ekor. Untuk memenuhi permintaan konsumsi daging, pada tahun 2021 terdapat pemotongan ternak domba sebanyak 5667 ekor [1].

Salah satu kemitraan usaha di kabupaten Bondowoso yang kiprahnya cukup besar dalam pengembangan ternak adalah Koperasi Ternak Tani Syari'ah (KTTS) "Mitra Subur". Namun dalam pelaksanaan penggemukan domba yang dijalankan oleh peternak (mitra) KTTS "Mitra Subur" masih menemui beberapa permasalahan yaitu tidak semua peternak mitra menguasai kemampuan budidaya ternak domba dengan baik.

Pembinaan dari kemitraan usaha dan Dinas Pertanian selaku pemangku kebijakan bidang pertanian, peternakan, perkebunan dan kehutanan ternyata belum sepenuhnya mengatasi semua persoalan di atas karena ada beberapa faktor yang juga diasumsikan berpengaruh terhadap kemampuan peternak dalam melakukan budidaya penggemukan domba dan pendapatannya yaitu faktor karakteristik peternak, penyuluhan dan kelembagaan kemitraan.

Faktor-faktor seperti karakteristik peternak, penyuluhan dan kelembagaan kemitraan dipersepsikan akan berpengaruh terhadap kemampuan budidaya penggemukan domba sehingga berdampak pada peningkatan pendapatannya. Kemampuan budidaya penggemukan domba dalam penelitian ini meliputi kemampuan teknis dan non teknis. Kemampuan teknis (hard skills) merupakan kemampuan menggunakan pengetahuan, metode tehnik, dan peralatan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas tertentu yang diperoleh dari pengalaman, pendidikan dan pelatihan) [2]. Sedangkan kemampuan non teknis (soft skills) adalah keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta. Keterampilan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun

dan keterampilan spiritual [3]. Sedangkan dalam penelitian ini, kemampuan teknis berkaitan dengan sejauh mana pengetahuan peternak tentang budidaya penggemukan domba dan penerapannya, sedangkan kemampuan non teknis berkaitan dengan kemampuan peternak dalam mengelola kegiatan budidaya penggemukan domba, kemampuan menjalin komunikasi, berorganisasi, beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat khususnya sesama peternak. Walaupun fenomena yang ada di lapangan masih menunjukkan bahwa peternak mitra masih belum memiliki kemampuan yang maksimal.

Merujuk dari fenomena tersebut, maka variabel kemampuan budidaya penggemukan domba dapat menjadi faktor yang berdampak pada pendapatan. Jika kemampuan teknis dan non teknis yang dimiliki oleh peternak dilakukan dengan benar, maka kualitas ternak akan lebih baik. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa kemampuan dan keterampilan peternak akan mempengaruhi produktivitas domba yang dipeliharanya. Produktivitas domba yang baik erat kaitannya dengan bobot badan domba, semakin kemampuan peternak dalam memelihara domba maka akan menghasilkan bobot badan domba yang baik dan bobot badan domba yang besar, sehingga berdampak pada pennerimaan yang meningkat [4].

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan, untuk itu diperlukan penelitian mengenai pengaruh karakteristik peternak, penyuluhan, kelembagaan kemitraan terhadap kemampuan budidaya penggemukan domba yang berdampak pada pendapatan peternak domba (mitra) di Kabupaten Bondowoso agar dapat diketahui variabel apa saja yang paling berpengaruh terhadap kedua variabel dependen.

2. Metodologi

Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai Explanatory Research. Metode pemerolehan data yang digunakan adalah kuesioner yang bertujuan untuk memperoleh data, fakta dan keterangan secara terperinci, faktual dengan cara mengumpulkan hasil rekap dari jawaban responden dengan memberikan



kuisisioner. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Analisis Jalur (Path Analysis). Waktu pengumpulan dan penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2021 sampai dengan Oktober 2021. Penelitian ini mengambil lokasi di Koperasi Ternak Tani Syariah (KTTS) “Mitra Subur” yang terletak di desa Karanganyar Kecamatan Tegalampel Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peternak domba yang menjadi mitra program penggemukan domba di KTTS Mitra Subur Kabupaten Bondowoso sejumlah 116 orang berjenis kelamin laki-laki yang tersebar di 14 Kecamatan. Dari jumlah total populasi 116 orang tersebut memerlukan pengambilan sampel. Pengambilan sampel dari populasi penelitian dilakukan dengan teknik Proporsional Random Sampling. Pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variabel yang tepat dengan kuesioner atau angket. Peneliti mengadakan pertemuan dalam bentuk kelompok–kelompok kecil dengan jumlah peserta tidak lebih dari 10 orang dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Jika peserta tidak berkenan hadir maka berkas kuesioner akan dikirimkan melalui koordinator peternak di masing–masing wilayah. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (Path Analysis) yang merupakan bagian dari analisis regresi yang digunakan untuk menganalisis hubungan kasual antar variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui satu atau lebih perantara [5].

Model analisis jalur (path analysis) yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan dalam persamaan struktural berikut ini:

$$Z = \beta X_1 Z + \beta X_2 Z + \beta X_3 Z + \varepsilon_1 \quad (1)$$

$$Y = \beta X_1 Y + \beta X_2 Y + \beta X_3 Y + \beta XY + \varepsilon_2 \quad (2)$$

$$Y = \beta X_1 ZY + \beta X_2 ZY + \beta X_3 ZY + \beta XZY + \varepsilon_2 \quad (3)$$

$$Y = \beta ZY + \varepsilon_2 \quad (4)$$

Dimana:

X_1 = Karakteristik peternak domba

X_2 = Penyuluhan budidaya ternak

X_3 = Kelembagaan kemitraan

Z = Kemampuan budidaya penggemukan domba

Y = Pendapatan peternak domba

B = Koefisien variabel bebas

$\varepsilon_1, \varepsilon_2$ = Variabel Pengganggu

3. Pembahasan

Bagian ini menguraikan tiap-tiap jalur pada bagian model dengan menggunakan analisis jalur (Path Analysis). Tiap-tiap jalur yang diuji menunjukkan pengaruh langsung dan tidak langsung atas karakteristik peternak, penyuluhan budidaya ternak domba dan kelembagaan kemitraan terhadap kemampuan budidaya penggemukan domba yang berdampak pada pendapatan peternak domba (mitra) di Kabupaten Bondowoso.

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya tiap-tiap jalur tersebut, maka harus dapat menjawab apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Masing-masing jalur yang diuji dalam penelitian ini mewakili hipotesis yang ada dengan cara melihat nilai signifikan harus lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka dikatakan hipotesis diterima/signifikan. Nilai koefisien jalur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa kelembagaan kemitraan berpengaruh paling dominan dan signifikan terhadap pendapatan ternak domba (mitra) dengan koefisien jalur pengaruh langsung sebesar 0,674 artinya jalur dari kelembagaan kemitraan terhadap pendapatan ternak domba (mitra) adalah jalur yang paling kuat. Selanjutnya adalah jalur dengan nilai 0,373 atau jalur dari penyuluhan budidaya ternak domba terhadap kemampuan budidaya penggemukan domba. Kemudian disusul dengan jalur dari kelembagaan kemitraan terhadap kemampuan budidaya penggemukan domba dengan koefisien jalur langsung sebesar 0,357; penyuluhan budidaya ternak domba terhadap pendapatan ternak domba (mitra) dengan koefisien jalur pengaruh langsung sebesar 0,008; karakteristik peternak domba terhadap kemampuan budidaya penggemukan domba sebesar 0,179; kemampuan budidaya penggemukan domba terhadap pendapatan ternak domba (mitra) sebesar 0,310 dan karakteristik peternak domba terhadap pendapatan ternak domba (mitra) sebesar 0,199.

Sedangkan koefisien jalur tidak langsung yakni penyuluhan budidaya ternak domba melalui kemampuan budidaya penggemukan domba terhadap pendapatan ternak domba (mitra) sebesar 0,239; kelembagaan kemitraan melalui kemampuan budidaya penggemukan

domba terhadap pendapatan ternak domba (mitra) sebesar 0,229 dan karakteristik peternak melalui kemampuan budidaya penggemukan

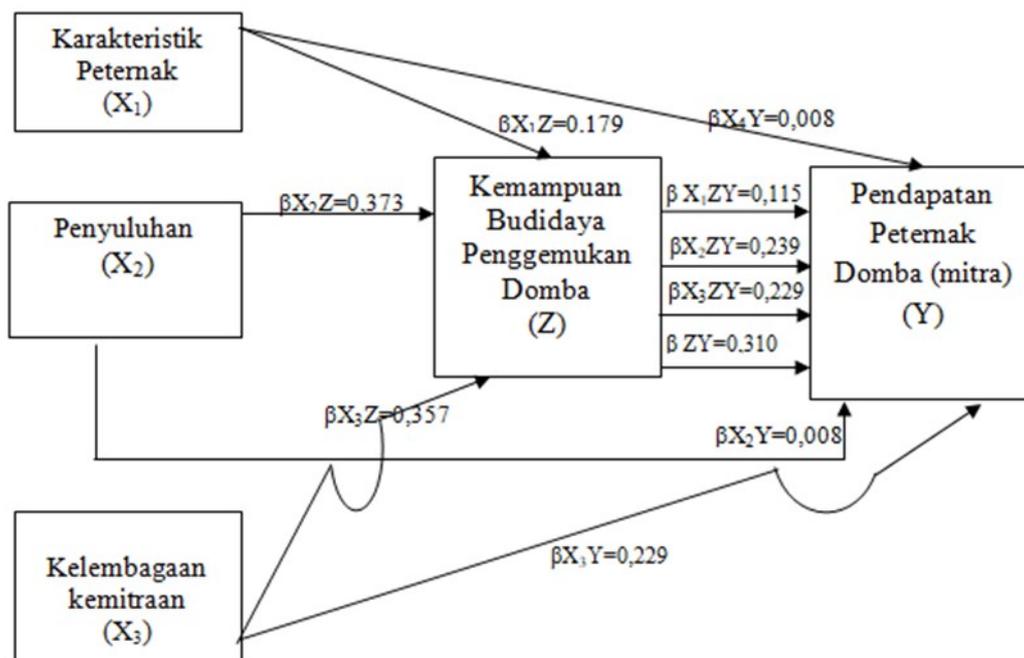
domba terhadap pendapatan ternak domba (mitra) sebesar 0,115.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Analisis Jalur secara Langsung dan Tidak Langsung

Variabel Independen	Variabel Intervening	Variabel Dependen	Beta (β)	Sig	Signifikan / tidak signifikan
Karakteristik Peternak	Kemampuan Budidaya Penggemukan Domba		0,179	0,047	Signifikan
Penyuluhan Budidaya Ternak Domba	Kemampuan Budidaya Penggemukan Domba		0,373	0,000	Signifikan
Kelembagaan Kemitraan	Kemampuan Budidaya Penggemukan Domba		0,357	0,000	Signifikan
	Kemampuan Budidaya Penggemukan Domba		(1-0,561=0,439)	0,048	Signifikan
Karakteristik Peternak		Pendapatan Peternak Domba (Mitra)	0,199	0,004	Signifikan
Penyuluhan Budidaya Ternak Domba		Pendapatan Peternak Domba (Mitra)	0,008	0,047	Signifikan
Kelembagaan Kemitraan		Pendapatan Peternak Domba (Mitra)	0,306	0,009	Signifikan
		Pendapatan Peternak Domba (Mitra)	(1-0,357=0,643)	0,000	Signifikan
Karakteristik Peternak	Kemampuan Budidaya Penggemukan Domba	Pendapatan Peternak Domba (Mitra)	(0,179).(0,643) = 0,115	0,023	Signifikan
Penyuluhan Budidaya Ternak Domba	Kemampuan Budidaya Penggemukan Domba	Pendapatan Peternak Domba (Mitra)	(0,373).(0,643) = 0,239	0,042	Signifikan
Kelembagaan Kemitraan	Kemampuan Budidaya Penggemukan Domba	Pendapatan Peternak Domba (Mitra)	(0,357).(0,643) = 0,229	0,003	Signifikan
	Kemampuan Budidaya Penggemukan Domba	Pendapatan Peternak Domba (Mitra)	0,310	0,000	Signifikan

Sumber : Analisis Data Primer, 2021





Gambar 1. Diagram path hasil pengujian koefisien jalur dan signifikansi

Berdasarkan hasil pengujian koefisien jalur dan signifikansi tersebut, maka bentuk diagram path hasil pengujian jalur disajikan pada Gambar 1. Berdasarkan Tabel 2, untuk pengujian variabel karakteristik peternak terhadap kemampuan budaya penggemukan domba diperoleh nilai beta (β) sebesar 0,179 dengan signifikansi sebesar 0,047. Karena nilai signifikansi lebih kecil daripada α ($0,047 < 0,05$). Dengan demikian ada pengaruh signifikan karakteristik peternak terhadap kemampuan budaya penggemukan domba.

Pengujian variabel penyuluhan budaya ternak domba terhadap kemampuan budaya penggemukan domba diperoleh nilai beta (β) sebesar 0,008 dengan nilai signifikansi sebesar 0,047. Karena nilai signifikansi lebih kecil daripada α ($0,047 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian ada pengaruh signifikan penyuluhan budaya ternak domba terhadap kemampuan budaya penggemukan domba.

Untuk pengujian variabel kelembagaan kemitraan terhadap kemampuan budaya penggemukan domba diperoleh nilai beta (β) sebesar 0,306 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009. Karena nilai signifikansi lebih kecil daripada α ($0,009 < 0,05$). Dengan demikian ada pengaruh signifikan kelembagaan kemitraan terhadap kemampuan budaya penggemukan domba.

Untuk pengujian variabel karakteristik peternak terhadap pendapatan peternak domba (mitra) diperoleh nilai beta (β) sebesar 0,199 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Karena nilai signifikansi lebih kecil daripada α ($0,004 < 0,05$). Dengan demikian ada pengaruh signifikan karakteristik peternak terhadap pendapatan peternak domba (mitra).

Untuk pengujian variabel penyuluhan budaya ternak domba terhadap pendapatan peternak domba (mitra) diperoleh nilai beta (β) 0,008 dengan nilai signifikansi sebesar 0,047. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari pada α ($0,047 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian ada pengaruh signifikan penyuluhan budaya ternak domba terhadap pendapatan peternak domba (mitra).

Untuk pengujian variabel kelembagaan kemitraan terhadap pendapatan peternak domba (mitra) diperoleh nilai beta (β) sebesar 0,306 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari pada α ($0,009 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian ada pengaruh signifikan kelembagaan kemitraan terhadap pendapatan peternak domba (mitra).

Untuk pengujian variabel karakteristik peternak melalui kemampuan budaya penggemukan domba terhadap pendapatan peternak domba (mitra) diperoleh nilai beta (β) sebesar 0,115 dengan nilai signifikansi sebesar

0,023. Karena nilai signifikan lebih kecil daripada α ($0,023 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian ada pengaruh signifikan

karakteristik peternak melalui kemampuan budidaya penggemukan domba terhadap pendapatan peternak domba (mitra).

Tabel 2. Nilai Koefien Jalur Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Variabel Independen	Variabel Intervening	Variabel Dependen	Beta (β)	t hitung	Sig	Signifikan/ tidak signifikan
Karakteristik Peternak	Kemampuan Budidaya Penggemukan Domba		0,179	2,015	0,047	Signifikan
Penyuluhan Budidaya Ternak Domba	Kemampuan Budidaya Penggemukan Domba		0,373	4,032	0,000	Signifikan
Kelembagaan Kemitraan	Kemampuan Budidaya Penggemukan Domba		0,357	4,234	0,000	Signifikan
Karakteristik Peternak		Pendapatan Peternak Domba (Mitra)	0,199	1,645	0,004	Signifikan
Penyuluhan Budidaya Ternak Domba		Pendapatan Peternak Domba (Mitra)	0,008	1,065	0,047	Signifikan
Kelembagaan Kemitraan		Pendapatan Peternak Domba (Mitra)	0,306	2,663	0,009	Signifikan
Karakteristik Peternak	Kemampuan Budidaya Penggemukan Domba	Pendapatan Peternak Domba (Mitra)	$(0,179) \cdot (0,643) = 0,115$	2,887	0,023	Signifikan
Penyuluhan Budidaya Ternak Domba	Kemampuan Budidaya Penggemukan Domba	Pendapatan Peternak Domba (Mitra)	$(0,373) \cdot (0,643) = 0,239$	1,703	0,042	Signifikan
Kelembagaan Kemitraan	Kemampuan Budidaya Penggemukan Domba	Pendapatan Peternak Domba (Mitra)	$(0,357) \cdot (0,643) = 0,229$	1,930	0,003	Signifikan
	Kemampuan Budidaya Penggemukan Domba	Pendapatan Peternak Domba (Mitra)	0,310	4,109	0,000	Signifikan

Sumber : Analisis Data Primer, 2021.

Untuk pengujian variabel penyuluhan budidaya ternak domba melalui kemampuan budidaya penggemukan domba terhadap pendapatan peternak domba (mitra) diperoleh nilai beta (β) sebesar 0,239 dengan nilai signifikan sebesar 0,042. Karena nilai signifikan lebih kecil daripada α ($0,042 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian ada pengaruh signifikan variabel penyuluhan budidaya ternak domba melalui kemampuan budidaya

penggemukan domba terhadap pendapatan peternak domba (mitra).

Untuk pengujian variabel kelembagaan kemitraan melalui kemampuan budidaya penggemukan domba terhadap pendapatan peternak domba (mitra) diperoleh nilai beta (β) sebesar 0,229 dengan nilai signifikan sebesar 0,003. Karena nilai signifikan lebih kecil daripada α ($0,003 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian ada pengaruh signifikan



kelembagaan kemitraan melalui kemampuan budidaya penggemukan domba terhadap pendapatan peternak domba (mitra).

Untuk pengujian variabel kemampuan budidaya penggemukan domba terhadap pendapatan peternak domba (mitra) diperoleh nilai beta (β) sebesar 0,310 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil daripada α ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian ada pengaruh signifikan kemampuan budidaya penggemukan domba terhadap pendapatan peternak domba (mitra).

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Karakteristik peternak, Penyuluhan budidaya ternak domba dan Kelembagaan kemitraan berpengaruh secara signifikan terhadap Kemampuan budidaya penggemukan domba.
- b. Karakteristik peternak, Penyuluhan budidaya ternak domba dan Kelembagaan kemitraan berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan peternak domba (mitra).
- c. Karakteristik peternak, Penyuluhan budidaya ternak domba dan Kelembagaan kemitraan melalui Kemampuan budidaya penggemukan domba berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan peternak domba (mitra).
- d. Kemampuan budidaya penggemukan domba berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan peternak domba (mitra).

5. Daftar Pustaka

- [1] B. P. S. K. Bondowoso, "Bondowoso Dalam Angka 2018," *BPS-Statistics Bond. Regency*, 2018.
- [2] P. Hersey and K. H. Blanchard, "Management of organizational behavior: Utilizing human resources." Academy of Management Briarcliff Manor, NY 10510, 1969.
- [3] E. Elfindri, "Beberapa Teknik Monitoring dan Evaluasi (MONEV)," *J. Kesehat. Komunitas*, vol. 1, no. 3, pp. 106–128, 2011.
- [4] D. Aritonang, "Perencanaan dan pengelolaan Usaha," *Penebar Swadaya, Jakarta*, 1993.
- [5] J. Sarwono, *Path analysis dengan SPSS*. Elex Media Komputindo, 2014.

